

EFEKTIVITAS VULVA HYGIENE MENGGUNAKAN EKSTRAK DAUN SIRIH TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI PMB IT

Sri Redjeki¹,
Politeknik Tiara Bunda

ABSTRACT

The infection that often occurs in mothers after giving birth is infection of the perineum. From some of the literature and journals above, it can be seen that respondents who used betel leaf after 5 days post partum, (62.5%) had dry perineal wounds while respondents who did not use betel leaf (37.5%) experienced perineal wound healing on the following day. 8th. This study aims to explain the effectiveness of betel boiled water in healing second degree perineal wounds.

The method in this study is a Literature Review with a Quasi-experimental research design with a posttest design with a control group. There are 10 journal criteria in the literature review with an assessment checklist with several questions to assess the quality of the study based on the PICOS analysis (population, intervention, outcome, study design and publication, year of publication and language).

The results of analysis in 9 research journals conducted by literature reviews, almost half of which were 66.6% published in 2015, 2019, and 2020 with a small portion using cross-sectional research designs, and experimental with factorial designs. This literature review study almost partially (33.4%) used accidental sampling techniques, almost all (100%) used the observation sheet, and some 33.4% used the Mann-Whitney Test analysis.

The importance of socializing betel leaf stew to postpartum mothers as an alternative to natural perineal wound care. Use boiled water of betel leaf, which is 100gr of fresh betel leaves added 1L of boiled water for 20 minutes after boiling, to get maximum results in healing perineal wounds.

Keywords: *Betel Leaf Decoction, Perineal Wounds*

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 Tercatat penyebab kematian ibu terbanyak karena perdarahan sebesar 48%, penyebab perdarahan terbanyak dialami ibu post partum sebesar 49% (retensio, ruptur perineum, sisa plasenta) perdarahan antepartum sebesar 28% dan lain-lain 23% termasuk karena infeksi postpartum (WHO, 2017). Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 penyebab kematian pada ibu postpartum yaitu perdarahan 30 %, infeksi 22,5% dan eklampsia 2,0% (SDKI, 2017).

Infeksi yang sering terjadi pada ibu setelah melahirkan adalah infeksi pada perineum. Penyebab infeksi diantaranya adalah bakteri eksogen (kuman dari luar), autogen (kuman masuk dari tempat lain dalam tubuh), endogen (dari jalan lahir sendiri). Penyebab yang terbanyak dan lebih dari 50% adalah *streptococcus anaerob* yang sebenarnya tidak patogen sebagai penghuni normal jalan lahir. Gorbach mendapatkan dari 70% dari biakan serviks normal dapat pula ditemukan bakteri anaerob dan aerob yang patogen. Secara umum frekuensi infeksi puerperalis adalah sekitar 1-3% (Sriani, 2015). Infeksi ini ditandai dengan nyeri atau rasa sakit di daerah perineum yang dialami oleh ibu setelah melahirkan. Dari sebuah penelitian pada 341 ibu nifas, 16% mengalami infeksi berkepanjangan pada perineum (Kurniarum, 2015).

Berdasarkan teori lama penyembuhan luka berdasarkan fase penyembuhan luka adalah fase inflamasi (berlangsung sampai hari ke-3 atau hari ke-4), fase proliferasi (berlangsung 3), fase maturasi dimulai pada minggu ke-3 setelah perlukaan artinya proses penyembuhan luka normal 6-7 hari. Luka pada perineum akibat episiotomi, ruptur uteri atau laserasi merupakan daerah yang tidak mudah kering. Hasil penelitian Wisdayani (2018) kelambatan dalam penyembuhan luka lebih dari 8 hari pada derajat luka II terjadi pada 65% kasus pada ibu dengan luka episiotomy (Wisdayani, 2018).

Sebanyak 65% kasus keterlambatan pada ibu dengan luka perineum disebabkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka perineum adalah faktor eksternal (lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial ekonomi, penanganan petugas, kondisi ibu dan gizi) dan faktor internal (usia,

penanganan jaringan, hemoragi, hipovolemia, faktor lokal edema, defisit nutrisi, *personal hygiene*, perawatan luka yang salah defisit oksigen, medikasi dan aktivitas berlebih). Biasanya penyembuhan luka pada robekan perineum ini akan sembuh bervariasi, ada yang sembuh normal (6-7 hari) dan ada yang mengalami keterlambatan dalam penyembuhannya.

Pengamatan dan perawatan khusus diperlukan untuk menjamin agar daerah tersebut sembuh dengan cepat dan mudah. Berdasarkan hasil penelitian terbaru yang dilakukan oleh Sitepu (2020) Perawatan luka jahit pada perineum dapat dilakukan dengan cara mencuci daerah genital dengan rebusan daun sirih.

Hasil penelitian terbaru yang dilakukan oleh sitepu (2020) mengungkapkan bahwa air rebusan sirih efektif dalam mempercepat proses penyembuhan luka perineum baik disebabkan karena episiotomy maupun ruptur. Hasil penelitian diketahui bahwa daun sirih mempunyai kandungan kimia yang berefek antiseptik dan antibakteri. Daun sirih merah mempunyai daya antiseptik dua kali lebih tinggi dari daun sirih hijau. Kandungan kimia dalam ekstrak sirih merah antara lain adalah minyak atsiri, hidroksikavikol, kavikol, kavibetol, alilprokatekol, karvakrol, eugenol, p-cymene, cineole, cariofelen, kadimen estragol, terpen dan fenil propada. Karvakrol bersifat desinfektan dan antijamur sehingga digunakan sebagai obat antiseptik (Antini, 2016).

Hal ini terbukti berdasarkan hasil penelitian Kurniarum (2017) tentang keefektifan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas menggunakan daun sirih. Hasil penelitian menunjukkan kelompok perlakuan yang menggunakan daun sirih 22 (73,3%) luka perineum kering dalam 7 hari, sedangkan 8 (26,7%) luka perineum masih basah. Kelompok kontrol yang menggunakan betadin 12 (40%) luka perineum kering dalam waktu 7 hari, sedangkan 18 (60%) luka perineum masih basah. uji chi square p 0,009 dan OR 4,12 yang berarti penggunaan daun sirih dalam penyembuhan luka perineum dan 4,12 kali lebih efektif dibandingkan penggunaan betadin (Kurniarum, 2017).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Damarini, (2015) tentang Efektivitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri. Populasi ibu postpartum dengan luka perineum yang ditolong oleh bidan praktik mandiri. Sampel perlakuan 35

orang dan kelompok kontrol 35 orang. Sampel diambil secara accidental sampling. Variabel lainnya yaitu status kesehatan, obat antibiotik dan status gizi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama penyembuhan luka perineum menggunakan infusum sirih merah adalah 2-3 hari sedangkan pada kelompok obat antiseptik rata-rata lama penyembuhan 5-6 hari, artinya bahwa daun sirih merah lebih efektif dibandingkan dengan iodine dalam perawatan luka perineum pada masa postpartum.

Daun sirih mengandung minyak astir yang terdiri dari bethelpanol, chavicol, seskulterpen, hidriksivaikal, cavibetol, estrogen, eugenol, dan karvarool dimana zat biokimia dalam daun sirih memiliki daya membunuh kuman dan jamur juga merupakan antidioksida yang mempercepat penyembuhan luka.

Pengobatan menggunakan air rebusan daun sirih merupakan pengobatan tradisional dengan menggunakan ramuan tumbuh-tumbuhan tertentu dan masih alami sehingga tidak ada efek samping yang ditimbulkan seperti yang sering terjadi pada pengobatan kimiawi (Sari, 2017). Berdasarkan data yang didapatkan dari dinas kesehatan Provinsi Bengkulu kasus kematian ibu yang ada di Provinsi Bengkulu pada tahun 2018, sebanyak 0,35% disebabkan oleh infeksi puerperium. Dan sebanyak 5,2% ibu mengalami luka perineum pasca persalinan (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2018).

Oleh karena itu perlu untuk dilakukan rangkuman *literatur* yang membahas tentang bagaimana efektifitas air rebusan sirih terhadap penyembuhan luka perineum derajat II.

Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah efektifitas air rebusan sirih terhadap penyembuhan luka perineum derajat II?

Metode

Jenis dan Desain Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah *Literatur Review* dengan desain penelitian Quasi eksperimen dengan rancangan *posttest with control group*, dengan kelompok intervensi adalah ibu postpartum dengan luka perineum derajat II akibat *rupture* perineum yang mendapatkan intervensi berupa perawatan luka perineum menggunakan air

rebusan daun sirih, sedangkan kelompok control adalah ibu postpartum dengan luka perineum derajat II akibat *rupture* perineum yang tidak mendapatkan intervensi air rebusan daun sirih dalam perawatan luka perineum akibat *ruptur*. Populasi penelitian adalah ibu postpartum dengan luka perineum derajat II akibat *ruptur*. Intervensi berupa air rebusan daun sirih yang diberikan 2 kali sehari selama 5 hari berturut-turut setelah mandi, dengan cara membasuh area luka perineum dengan air rebusan sirih kemudian jangan dibasuh menggunakan air lagi dilakukan setelah mandi pada pagi dan sore hari, dengan *outcome* yang diukur dengan mengobservasi percepatan penyembuhan luka perineum pada pasien (Nursalam, 2013).

Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik Studi

Hasil pencarian studi terdapat 10 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi. Sub pembahasan berdasarkan topik *literatur review* yaitu efektifitas air rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka Perineum Derajat II. Metode penelitian dalam *literatur review* ini dengan desain penelitian Quasi eksperimen, pre eksperimen, dengan 2 kelompok penelitian yang dimaksud untuk mengetahui efektifitas air rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka Perineum Derajat II.

Secara keseluruhan setiap penelitian membahas tentang efektifitas air rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka Perineum Derajat II. Studi yang sesuai dengan tinjauan sistematis ini sebagian besar dilakukan di Indonesia sebanyak 10 jurnal terindeks yang memenuhi kriteria inklusi yaitu; Debi Novita S (2020); terindeks Gogle scholar, Siti Lely (2015); terindeks Sinta, google scholar, Garuda Nuli Nurhayati (2015); terindeks Garuda, sinta, google scholar, Ririn Hariani (2019); terindeks Gogle scholar, sinta, Stefani (2020); terindeks google scholar, Garuda, Ari Cristiana (2016); terindeks Sinta, Nahdiyah (2019); terindeks Garuda, Google Scholar, sinta3, Mitayakuna (2018); terindeks scopus, Crossref, Google Scholar, MY Cite, My Medr, IJIF, Candra wahyuni (2016); terindeks google scholar, SSRN, Elsevier, Aloha International Journal of

Health Advancement (AIJHA), Rini Anggraini (2018) terindeks Garuda,sinta, google scholar.

Tabel 4.1 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

No	Peneliti dan Tahun	Studi Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis	Desain Studi, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis	Hasil Penelitian
1	Debi Novita/2020	Studi Desain: Quasi Experiment dengan desain one group pretest posttest Sampel: 30 Ibu postpartum Instrumen: lembar observasi Variabel: penyembuhan luka perineum Analisis: uji Wilcoxon.	Metode quasi eksperimental dengan desain pretest posttest one group design. Populasi ibu postpartum dengan luka perineum. Jumlah sampel 30 orang, diambil sampel total sampling intervensi yang diberikan air rebusan daun sirih, digunakan untuk cebik selama 5 hari berturut-turut. Daun yang direbus sebanyak 20 lembar. Digunakan 4 kali dalam sehari. Instrumen yang digunakan lembar observasi lama hari penyembuhan luka.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) mengalami kesembuhan luka perineum. Hasil analisis data diperoleh nilai Z = -4460b dan nilai p-value =0,000 dengan taraf signifikansi p<0,05
2	Siti Lely/2015	Studi Desain: True Eksperimental Design (desain eksperimen sejati) dengan Post Test Only Control Group Design. Sampel: 16 Ibu postpartum Instrumen: lembar observasi Variabel: penyembuhan luka perineum Analisis: uji Mann-Whitney U-Test	Desain penelitian adalah True Eksperimental Design dengan Post Test Only Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini ibu post partum dengan luka perineum, terdiri dari 2 kelompok group kelompok diberi perlakuan, group lainnya tidak diberi perlakuan. Jumlah sampel 8 orang. Jenis instrumentl observasi terstruktur. Daun sirih dimasukan dalam bascom dan di siram dengan air mendidih. Mengalami penyembuhan luka hari kelima setelah diberikan air rebusan daun sirih.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa waktu penyembuhan luka perineum ibu yang tidak melakukan perawatan dengan daun sirih sebagian besar (62,5%) mengalami penyembuhan luka perineum pada hari ke- 8, sedangkan ibu yang melakukan perawatan menggunakan daun sirih sebagian besar (62,5%)
3	Nuli Nuryanti/2015	Studi Desain: Pre Eksperimental Design dengan Non Randomized pretest-posttest with control group Sampel: 30 ibu postpartum Instrumen: lembar observasi untuk kesembuhan luka PUSH(Presure Ulcer Scale of healing) Variabel: kesembuhan luka perineum Analisis: Mann-Whitney U-test.	Desain yang digunakan adalah pre eksperimental design dengan non randomized pretest-posttest with control group. Populasi seluruh ibu bersalin pasca luka perineum baik karena episiotomy maupun rupture. Jumlah sampel 30 orang terdiri dari 15 kelompok kontrol dan 15 kelompok perlakuan. Menggunakan alat ukur berupa lembar observasi PUSH observasi dilakukan pada hari 3, 5 dan 7 saat proses proliferasi luka. 80 persen mengalami penyembuhan pada hari kelima.	Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai koefisien kointingensi sebesar 0,560. Ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pengaruh perineal care dengan air daun sirih merah terhadap kesembuhan luka perineum pada ibu post partum adalah sebesar 0,560 atau 56%.
4	Ririn Hariani/2019	Studi Desain: Eksperimental dengan rancangan post test only non random design Sampel: 20 ibu postpartum Instrumen: menggunakan lembar observasi Bourbonnats Variabel: kesembuhan luka perineum Analisis: uji Mann-Whitney U-Test	Jenis penelitian experimental dengan rancangan post test only non random desain. Jumlah sampel 20 orang yang terdiri dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Menggunakan lembar observasi luka. Menggunakan 8010 lembar daun sirih.	hasil penelitian adalah kadar kavikol tertinggi terdapat pada perebusan air rebusan daun sirih dengan waktu 20 menit dan dari hasil pengambilan data serta responden yang didapatkan sampai dengan tanggal 9 Nopember didapatkan data bahwa luka jahitan perineum pada ibu nifas sembuh dan mengering pada hari ke 3-4 post partum serta tidak ada tanda-tanda infeksi, sedangkan dari hasil wawancara dengan responden didapatkan informasi bahwa responden menyatakan nyeri pada luka jahitan perineum juga cepat berkurang dan terasa lebih kesat. Hasil yang didapatkan dari hasil uji T dari penelitian ini

				adalah tingkat signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa air rebusan daun sirih (Piperbetle) efektif terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas
5	Stefani Anastasia/ 2020	Studi Desain: Quasi Experiment dengan desain one group pretest posttest Sampel: 31 Ibu Postpartum Instrumen: Lembar observasi Variabel: kesembuhan luka perineum Analisis: uji Wilcoxon	Jenis penelitian dengan "quasi experiment One group desain" .Populasi ibu nifas dengan luka perineum, jumlah sampel 31 orang, desain observasi dilakukan sebanyak 2 kali pre dan post desain.	Hasil uji statistik diperoleh Mean Pretest adalah 0,48 dan Posttest 0,16 yang berarti rata-rata penyembuhan luka perineum sebelum diberikan rebusan daun sirih hijau adalah 0,48 dan rata-rata penyembuhan luka perineum setelah diberikan rebusan daun sirih hijau adalah 0,16 sehingga dapat diketahui bahwa penurunan sebesar 0,32. Berdasarkan analisis bivariat hasil uji statistik p-value 0,018 < α 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian rebusan daun sirih hijau terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di Klinik Pera Simalngkar Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan.
6	Ari Cristiana/2016	Studi Desain: Quasi Experiment dengan desain one group pretest posttest	Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan penarikan sampel secara accidental sampling	Uji statistik yang digunakan yaitu uji t. Instrumen penelitian menggunakan cek
		Sampel: 19 Ibu Postpartum Instrumen: Lembar observasi Variabel: kesembuhan luka perineum Analisis: uji Wilcoxon	yaitu ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas di BPM Wilayah Kabupaten Malang.	list. Hasil analisa bivariat yang menggunakan uji t menunjukkan terdapat perbedaan perawatan luka perineum dengan menggunakan air rebusan daun sirih dan tidak menggunakan air rebusan daun sirih dengan p value 0,000
7	Naldiyah Karimah/2019	Studi Desain: Quasi experiment research uses two post test groups without control group design Sampel: 30 ibu post partum Instrumen: lembar observasi REEDA Variabel: penyembuhan luka perineum Analisis: Mann Whitney and Kruskal Wallis test	This study is a quasi-experiment post-test only without control group design. There are 32 respondents meeting the inclusion criteria who are taken by accidental sampling. The sample is divided equally into two groups, namely binahong group and the red betel group. Binahong or red betel leaf decoction waters are used for genital washing after urination at the last time at 7 am and 3 pm on 1-3 postpartum days. Perineal wound recovery is assessed by using the REEDA score from the second postpartum day until the wound fully recovered. Statistical analysis with chi-square, time series analysis, Mann Whitney and Kruskal Wallis test.	The average of perineal wound recovery period of binahong group is 6 days, while the red betel group is 4.69 days. There are significant differences of perineal wound recovery period between the binahong group and the red betel group with a p-value of 0,0001 < α (0,05). Respondents' characteristics are age, BMI, frequency of changing pads, and educational background between binahong and red betel groups have no significant differences.
8	Mitayakuma Sinto/2018	Studi Desain: true experiment with factorial design Sampel: 18 Ibu Postpartum Instrumen: signs of infection and pain levels using observation sheets Variabel: Postpartum mothers Analisis: Uji ANOVA	This research design is in a true experiment with factorial design. The samples are 18 postpartum mother, divided into 3 groups and each is 6 postpartum mother, and are chosen with simple random sampling method. The variables that are measured in this research are the healing duration, infection marks, perineum wound pain. This research is also conducted using statistic	The result shows that the alpha score is 0,002 which means there is a significant difference of injury care using red betel leaf 2x/day, red betel leaf extract 1x/day with povidone iodine 10% to the duration of healing. The alpha score results at 0,003 shows the significant difference

			test one way anova with post hoc as the post test.	of injury care using red betel leaf 2x/day, red betel leaf extract 1x/day with povidone iodine 10% to the infection marks. The alpha score results at 0.021 shows the significant difference of injury care using red betel leaf 2x/day, red betel leaf extract 1x/day with povidone iodine 10% to the wound pain. The perineum injury care of <u>postpartum</u> mother using red betel leaf extract 2x/day is more efficient and neither does infection marks nor wound pain is found.
9	Candra Wahyuni/2016	Studi Desain is used to examine the one group which was given one treatment and it measure once. Sampel: 16 Postpartum Mothers Instrumen: lembar observasi Variabel: perineum wound healing Analisis: Uji uji Wilcoxon	This study used an experimental design. The entire population to 6-7 days post partum mothers in BPM Endang Sutikno as many as 16 people	The research instrument using observation sheet wound healing process. Most respondents 75% (6) perineum wound healing without piper betel decoction is given relatively normal. most respondents 75% (6) wound healing perineum with betel leaf decoction is given relatively quickly. Statistical test result p-value = 0.013 < 0.05 means Ho rejected in conclusion there betel leaf decoction effect on wound healing of the perineum. Perineum injuries the treatment is maintained sterility and hygiene of the wound will be healed
				by itself. Expected puerperal women use betel leaves decoction as an <u>antiseptic</u> useful to speed wound healing process.
10	Rini Anggreriani/2018	Studi Desain: <i>Quasi Experiment</i> dengan two group <i>posttest only control group design</i> . Sampel: 30 Ibu Postpartum Instrumen: Lembar observasi Variabel: kesembuhan luka perineum Analisis: uji Wilcoxon	Penelitian ini bersifat pre eksperimen menggunakan rancangan posttest only control group design. Sampel dalam penelitian ini 30 responden dengan <u>menggunakan</u> teknik purposive sampling.	pada pemberian air daun sirih (<i>piper betle</i> l) terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum dengan uji <i>Mann Whitney U</i> didapatkan bahwa pada kelompok kontrol rerata penyembuhan luka selama 7,60 hari lebih lambat dibandingkan dengan kelompok intervensi yang diberikan air daun sirih yaitu rerata penyembuhan luka 5,47 hari dengan p value = 0,000 artinya pada kelompok intervensi percepatan penyembuhan luka perineum lebih cepat dibandingkan kelompok kontrol.

b. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian adalah ibu postpartum masing-masing negara. Responden dalam studi adalah ibu postpartum dengan luka perineum derajat II, Jumlah responden 16-31 responden, Usia responden antara 20-35 tahun, Pendidikan terakhir (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi), dan sebagian besar ibu postpartum bekerja sebagai ibu rumah tangga.

c. Analisis

1. Distribusi frekuensi penyembuhan luka perineum derajat II pada kelompok kasus dan kontrol.

Hasil Penelitian Cristiana (2016) berdasarkan hasil penelitian jumlah responden yang melakukan perawatan luka perineum yang menggunakan air rebusan daun sirih berjumlah 15 orang, dengan proses penyembuhan kategori cepat 11 orang dengan persentase 73,3%, dan normal 4 orang dengan persentase 26,7 %.

Hasil penelitian Stefany (2020) menunjukkan bahwa terjadi perubahan pada penyembuhan luka perineum yang dialami responden mengalami perubahan dari responden sebelum diberikan rebusan daun sirih hijau pada ibu post partum didapat hasil bahwa mayoritas derajat 0 sebanyak 16 orang dengan presentase 51,6% dan minoritas derajat 1 sebanyak 15 orang dengan presentase 48,4% dan derajat luka perineum sesudah diberikan rebusan daun sirih hijau pada ibu post partum didapat hasil bahwa mayoritas derajat 0 sebanyak 26 orang dengan presentase 83,9% dan minoritas derajat 1 sebanyak 5 orang dengan presentase 16,1%.

Hasil penelitian Ririn Harini (2019) hasil tabulasi data pre test diperoleh data bahwa 7 responden (70%) memiliki luka derajat 1 dan 3 responden (30%) memiliki luka derajat 2, pada penggunaan antiseptik betadine responden dengan luka perineumnya yang dirawat dengan antiseptik daun sirih terdapat 4 responden (40%) memiliki luka derajat 2 dan 6 responden (60%) memiliki luka derajat.

Hasil Penelitian Siti (2015) menunjukkan bahwa waktu penyembuhan luka perineum ibu yang tidak melakukan perawatan dengan daun sirih sebagian besar (62,5%) mengalami penyembuhan luka perineum pada hari ke-8, sedangkan ibu yang melakukan perawatan menggunakan daun sirih sebagian besar (62,5%) mengalami penyembuhan luka perineum pada hari ke-5.

Hasil penelitian Nuly (2015) menunjukkan bahwa kesembuhan luka perineum pada ibu post partum yang menggunakan air daun sirih merah sebagian besar adalah kategori sedang yaitu luka sembuh hari ke 5, sedangkan kesembuhan luka perineum pada ibu post partum yang menggunakan air bersih sebagian besar

adalah kategori lambat yaitu luka sembuh lebih dari hari ke 7.

Hasil penelitian Nahdiyah (2019) Rata-rata lama pemulihan luka perineum kelompok binahong adalah 6 hari, sedangkan kelompok sirih merah adalah 4,69 hari. Ada perbedaan yang signifikan periode pemulihan luka perineum antara kelompok binahong dan kelompok sirih merah dengan p -value $0,0001 < \alpha (0,05)$. Karakteristik responden adalah umur, IMT, frekuensi mengganti pembalut, dan latar belakang pendidikan antara kelompok binahong dan sirih merah tidak ada perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian Candra (2020) sebanyak 6 orang (75%) sebagian besar mengalami penyembuhan luka cepat (1-4 hari) perineum dengan menggunakan rebusan daun sirih. Sedangkan sebanyak 75% responden yang tidak menggunakan rebusan daun sirih mengalami penyembuhan normal (5-7 hari).

Hasil penelitian Anggreini (2018) pada pemberian air daun sirih (*piper betle* l) terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum dengan uji *Mann Whitney U* didapatkan bahwa pada kelompok kontrol rerata penyembuhan luka selama 7,60 hari lebih lambat dibandingkan dengan kelompok intervensi yang diberikan air daun sirih yaitu rerata penyembuhan luka 5,47 hari pada pemberian air daun sirih (*piper betle* l) terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

2. Efektifitas air rebusan sirih terhadap penyembuhan luka perineum derajat II.

Hasil Penelitian cristiana (2016) Hasil analisa bivariat yang menggunakan uji t menunjukkan terdapat perbedaan perawatan luka perineum dengan menggunakan air rebusan daun sirih dan yang tidak menggunakan air rebusan daun sirih dengan p value $0,000 \leq 0,05$. Dari hasil penelitian disimpulkan luka perineum yang menggunakan air rebusan daun sirih lebih cepat sembuh dibandingkan dengan yang tidak memakai air rebusan daun sirih.

Hasil Penelitian Stefani (2020) hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan data bahwa p -value $0,018 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian rebusan daun sirih hijau terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di Klinik Pera Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan.

Hasil Penelitian Ririn Harini (2019) hasil analisis uji-t diperoleh nilai t-hitung (10,08) dan nilai tabel (2,20) sehingga nilai t terletak diluar daerah penerimaan H_0 , maka H_0 ditolak sehingga dapat diinterpretasikan bahwa perawatan luka dengan daun sirih lebih efektif dari pada dengan betadine terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Peneliti menyarankan kepada petugas kesehatan hendaknya lebih memperhatikan perawatan perineum pada ibu post partum dengan teknik septik dan antiseptik.

Hasil penelitian Siti (2015) Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U-Test* terlihat bahwa nilai sig $(0,00) < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan waktu penyembuhan luka perineum antara kelompok yang menggunakan daun sirih dan kelompok yang tidak menggunakan daun sirih.

Hasil penelitian Nuly (2015) Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *ManWhitney U* sebesar 34,5. Nilai *Mann-Whitney U* tabel pada $n_1 = 15$ dan $n_2 = 15$ sebesar 56. Berdasarkan hasil *U* hitung dan *U* tabel dapat diketahui bahwa U hitung $< U$ tabel artinya terdapat perbedaan ibu post partum dengan luka perineum yang melakukan perineal care menggunakan air daun sirih merah dengan ibu post partum dengan luka perineum yang melakukan perineal care menggunakan air bersih, sehingga ada pengaruh perineal care dengan air daun sirih merah terhadap kesembuhan luka perineum pada ibu post partum di Rumah Sakit Aisyiyah Muntilan.

Hasil penelitian Nahdiyah (2019) dari hasil uji analisa ada perbedaan yang signifikan antara periode pemulihan luka perineum kelompok binahong dan sirih merah dengan nilai p $0,0001 < \alpha (0,05)$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam periode pemulihan antara binahong dan kelompok sirih merah. Pada kelompok sirih merah rata-rata hari kesembuhan luka perineum adalah 4,69 hari. Ini lebih cepat dari kelompok binahong yang membutuhkan waktu 6 hari. Jadi, pengolahan air rebusan daun sirih efektif untuk menyembuhkan luka perineum pada ibu postpartum.

Hasil penelitian candra (2020) Hasil uji statistik diperoleh p - value untuk pendidikan dan perilaku adalah $p = 0,013$ yaitu lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p = 0,013 < \alpha = 0,05$), berarti menolak H_0 berarti ada pengaruh rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka

perineum. Esensial daun sirih mengandung lalat (sirih fenol), seskuiterpen, pati, diastase, gula serta zat tannic dan kavikol yang memiliki mematikan kuman, antioksidan dan fungisida, antijamur. Sirih berkhasiat menghilangkan bau yang disebabkan bakteri dan jamur.

Hasil penelitian Mitayakuna (2020) menggunakan uji statistik *one way anova* dengan post test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai alpha sebesar 0,002 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara perawatan luka menggunakan daun sirih merah 2x / hari, ekstrak daun sirih merah 1x/hari dengan povidone iodine 10% terhadap lama penyembuhan.

Hasil penelitian Anggreini (2018) pada pemberian air daun dengan p value = 0,000 artinya pada kelompok intervensi percepatan penyembuhan luka perineum lebih cepat dibandingkan kontrol.

Pembahasan

1. Distribusi frekuensi penyembuhan luka perineum derajat II pada group kasus dan kontrol

Dari 10 jurnal yang dilakukan *review* menyatakan lebih dari 60% responden dengan penyembuhan luka cepat (4-5 hari). hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan Stefany (2020), Ririn (2019) sebanyak (60%) Siti Lely (2015), Candra (2020) sebanyak 6 orang (75%) sebagian besar mengalami penyembuhan luka cepat (4 hari), anggraini (2018), Mitayaku, (2020), Nahdiyah, (2020), siti (2015) dan nuly (2015).

Berdasarkan teori senyawa yang terkandung dari air rebusan sirih mengandung antiseptik. Kesembuhan luka perineum terjadi dengan proses cepat dikarenakan ibu nifas menggunakan air rebusan daun sirih untuk 2-4x/hari setelah mandi. Sehingga dapat dikatakan bahwa perawatan luka jalan lahir menggunakan daun sirih dengan cara merebus dan menggunakan airnya untuk membersihkan luka jalan lahir dapat mempercepat penyembuhan luka, karena daun sirih mengandung chavicol, dan beberapa senyawa biokimia lain (handayani, 2013).

Senyawa biokimia ini memiliki daya membunuh kuman, jamur dan bakteri 5 kali lipat dari phenol biasa serta mengandung antioksidan. Selain itu daun sirih juga merupakan antiseptik alami yang tidak

memiliki efek samping sehingga aman untuk digunakan. Dengan penggunaan air rebusan daun sirih untuk cebok akan membantu kecepatan proses penyembuhan luka. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Candara (2020), Sitepu (2020), Siti (2015) anggraini (2018), Mitayaku, (2020), Nahdiyah, (2020), siti (2015) dan nuly (2015).

Berdasarkan teori Fitri (2013) kandungan kima dari rebusan daun sirih memberikan respons vaskuler, aktivitas seluler dan terbentuknya bahan kimia sebagai substansi mediator di daerah luka merupakan komponen yang saling terkait pada proses penyembuhan luka. Besarnya perbedaan mengenai penelitian dasar mekanisme penyembuhan luka dan aplikasi klinik saat ini telah dapat diperkecil dengan pemahaman dan penelitian yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka dan pemakaian bahan pengobatan yang telah berhasil memberikan kesembuhan.

Hasil ini dapat disimpulkan bahwa kesembuhan luka perineum pada responden yang menggunakan daun sirih cenderung lebih cepat dibandingkan responden yang tidak menggunakan daun sirih, hal ini dikarenakan kandungan kimia dari daun sirih yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka Hasil ini dapat disimpulkan responden yang mengalami penyembuhan luka cepat dipengaruhi juga asupan gizi yang didapat oleh ibu pada masa nifas untuk pemulihan kondisi fisik ibu, dan juga personal hygiene dimana ibu yang rajin mengganti pembalut dan melakukan perawatan benar dengan menggunakan air daun sirih maka luka akan lebih cepat mengering.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penyembuhan luka, Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum diantaranya yaitu, status nutrisi, istirahat, stress, infeksi, merokok, kondisi medis dan pengobatan, dan obesitas. Faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka salah satunya status nutrisi, diperlukan asupan protein, vitamin A dan C. protein mensuplai asam amino, yang dibutuhkan untuk perbaikan jaringan dan degenarasi. Diet yang baik juga mempertahankan tubuh terhadap infeksi (Ambarwati, 2012).

2. Efektifitas Air Rebusan Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Derajat II.

Berdasarkan jurnal yang telah di review, hasil penelitian didapatkan bahwa air rebusan sirih efektif terhadap penyembuhan luka perineum. Hal ini diperkuat dengan teori yang menyatakan bahwa air rebusan daun sirih memiliki kandungan kimia dan sifat-sifat kimia daun sirih yang terdiri dari hidroksi chavicol, kavibetol, estragol, eugenol, metileugenol, karvakrol memiliki daya pembunuh bakteri lima kali lipat dari fenol biasa. Chavicol adalah salah satu komponen yang terkandung dalam sirih yang dapat berfungsi sebagai antiseptik. Kandungan daun sirih hijau adalah minyak atsiri yang mengandung anatara lain chavicol dan chavibetol, yaitu senyawa yang mempunyai khasiat antiseptik. Khasiat antiseptik itu diduga erat berkaitan dengan pemakaiannya sebagai penghambat pertumbuhan bakteri pada luka (Karimah, 2019). Daun sirih mengandung saponin yang memacu pembentukan kolagen, yaitu protein struktur yang berperan dalam proses penyembuhan luka (Sari, 2017)

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Siregar (2020), dalam penelitiannya didapatkan hasil analisis diperoleh bahwa hasil uji chi square sebesar $\chi^2 = 6,787$ sedangkan nilai $p = 0,009$ berarti $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas OR = 4,125 (CI 95% 1,387- 12,270) yang artinya penggunaan daun sirih memiliki risiko 4,125 kali lebih cepat kering dibandingkan yang tidak menggunakan daun sirih.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyembuhan luka perineum lebih cepat menggunakan air daun sirih dibandingkan dengan kelompok kontrol hal ini disebabkan karena kandungan dari daun sirih yaitu minyak atsiri yang mengandung anatara lain chavicol dan chavibetol, yaitu senyawa yang mempunyai khasiat antiseptik. Khasiat antiseptik itu diduga erat berkaitan dengan pemakaiannya sebagai penghambat pertumbuhan bakteri pada luka. Daun sirih mengandung saponin yang memacu pembentukan kolagen, yaitu protein struktur yang berperan dalam proses penyembuhan luka (Zulala, 2015).

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan Berdasarkan 10 jurnal yang telah di review didapatkan bahwa lebih dari 60% ibu

postpartum dengan penyembuhan luka perineum cepat 4-5 hari pada luka perineum derajat II.

2. Berdasarkan 10 jurnal yang telah di review didapatkan bahwa air rebusan daun sirih efektif terhadap penyembuhan luka perineum derajat II..

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Nireka Cipta.
- Christiana, A, Mizam, Ari Kurniyanti. 2015. *Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Persada Maret 2015.
- Darmawati, Nurkhayati, (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Perawatan Luka Episiotomi Post Partum Di RSIA*. Idea Nursing Journal. Vol. III, No. 3, 2012.
- Dona Seniorita, Ratna S.(2016). *Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Kebutuhan Dasar Selama Masa Nifas Di Rumah Bersalin Srikaban Binjai Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah Kohesi Vol. 1, No. 1 April 2017.
- Enny Yuliaswati, Anggraeni, (2018). *Upaya Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Melalui Penggunaan Air Rebusan Sirih Hijau*. Indonesian Journal On Medical Science. Vol. 5, No. 1, Januari 2018.
- Handayani, Tuti, (2013). *Khasiat Ampuh Akar, Batang, Daun Memusnahkan Segala Penyakit*, Jakarta : Infra Pustaka.
- Ibrahim, (2013). *Uji Efektifitas Ekstra Daun Sirih Hijau (Piper Betle Linn) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Streptococcus*

- Viridians Dengan Metode Disc Diffusion. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi. Jakarta.
- Karimah. N, Nur Khafidhoh, Triana Sri Hardjanti, Riska Ismawati Hakim. 2019. *The Period of Perineal Wound Healing in Postpartum Mothers Between The Decoction Water Treatments of Bihanong Leaves with Red Betel Leaves.* DOI: <http://dx.doi.org/10.35898/ghmj-33454>. GHMJ (Global Health Management Journal) 2019, Vol. 3, No. 3
- Lely Siti, Candra Kurniawati. dan Maria Ulfa. 2015. *Perbedaan Penggunaan Daun Sirih Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum.* Jurnal Ners dan Kebidanan, Volume 2, Nomor 3, Desember 2015, hlm. 227–231
- Novita S, Titin Sundari Nazara, Morina Sinaga. 2020. *Efektivitas Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penyembuhan Luka Perineum.* Jurnal Penelitian Perawat Profesional Volume 2 Nomor 4, November 2020
- Nuli Nuryanti Zulala, Yuli Isnaeni. 2015. *Pengaruh Perineal Care Dengan Air Daun Sirih Merah Terhadap Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit 'Aisyiyah Muntilan.* Prosiding Stikes Aisyah Yogyakarta.
- Nursalam, (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta.
- Mitayakuna Stianto, Yuly Peristiowati, Siti Farida. 2018. *The Benefits of Red Betel Leaf Extract for Perineal Wound Healing in BPM Rini District Kediri.* Journal for Quality in Public Health ISSN: 2614-4913 (Print), 2614-4921 (Online) Vol. 1, No. 2, May 2018, pp: 58-66.
- Rini Anggeriani, (2018). *Efektifitas Pemberian Air Daun Sirih (Piper betle L) Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum.* Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan Vol. 9, Desember 2018, No 2.
- Sari Yona. 2017. *Perbandingan Antara Penyembuhan Luka Perineum yang Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih dan Yang Tidak Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih Di BPM Lismarini Tahun 2016.* Jurnal CENDEKIA MEDIKA Volume 2 Nomor 2, September 2017.
- Sastroasmoro, (2011). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis.* Binarupa Aksara: Jakarta.
- Sitepu, Vitrilina Hutabarat, Kristin Natalia. 2020. *Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Penyembuhan Luka Perinium Pada Ibu Post Partum.* Jurnal Kebidanan Kestra (JKK), e-ISSN 2655-0822 Vol. 2 No.2 Edisi November 2019-April 2020.
- Sriani Timbawa, Sukarni & Margareth, (2015). *Hubungan Vulva Hygiene Dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM*
- Wisdyana Saridewi, Juita Dalam Kusumanigsih, (2018). *Piper Crocatum Dalam Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Di PMB Nia Rosmawati A. Md. Keb Kota Cimahi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Cimahi.* Vol. 1, No 1, Oktober 2018.